

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Wisata Kuliner Ikan Bakar untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa latarbelakang pemberdayaan masyarakat pesisir ini adalah terkait potensi pantainya yang luar biasa. Hal ini perlu adanya pengelolaan dan pengembangan. Kemudian masyarakat pesisir pada mulanya mayoritas berprofesi sebagai nelayan kemudian setelah diberdayakan ini akhirnya mereka bisa memanfaatkan potensi yang ada dengan maksimal sehingga akan mendekati pada kesejahteraan.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia di pedesaan, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian mengarah pada pemberdayaan ekonomi rakyat.¹²⁰

Hal tersebut sesuai dengan pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmitha, adalah suatu upaya untuk membangkitkan kesadaran akan

¹²⁰ Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat... ..*, hal. 27

potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹²¹ Masyarakat Pesisir Pantai Konang masih belum sepenuhnya sadar akan potensi yang ada di sekitarnya namun melalui tahap penyadaran yang dilakukan oleh pemerintah desa akhirnya masyarakat bisa lebih mandiri dalam mengolahnya.

Berikut merupakan beberapa tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Nglebeng:

1. Tahap Penyadaran

Dari hasil wawancara bersama bapak Suparno selaku Kasi Kesejahteraan Desa Nglebeng menjelaskan sebagai berikut: tahap pembentukan perilaku sadar pada masyarakat sebenarnya adalah tahap yang tidak terlalu sulit, terbukti dengan masyarakat yang sudah sadar sendiri dengan adanya prospek ekonomi karena sejak dulu mereka sudah menjadi nelayan. Namun mereka belum sadar akan prospek wisata kuliner

Dalam tahap ini Pemerintah desa Nglebeng memberikan penyadaran terhadap warga masyarakat serta para pedagang di pesisir pantai tentang betapa pentingnya potensi yang dimiliki di wilayah pesisir pantai utamanya terkait pemanfaatan hasil laut terutama kuliner ikan bakar dan potensi wisata pantai yang indah.

Dari proses penyadaran tersebut akhirnya dapat ditemukan titik temu bahwa dengan adanya arahan-arahan akhirnya masyarakat mau dan tau betapa pentingnya potensi ekonomi yang ada di Pantai Konang jika

¹²¹ Ginanjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat.....*, hal 145

diolah dan ditata dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan perilaku dari masyarakat yang awalnya kurang kompak dan beranggapan negatif terhadap pemerintah desa akhirnya bisa kompak.

Demikian juga dalam perspektif ekonomi islam, dijelaskan pada Al-Qur'an dalam surat Ali imron ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً

فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ

مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ^{١٠٣}

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali agama Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikanlah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikian Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu mendapatkan petunjuk.”¹²²

Setelah masyarakat sadar akan potensi yang ada diwilayah pesisir tersebut, Pemerintah Desa Nglebeng memberikan keleluasaan penuh terhadap masyarakat Desa Nglebeng khususnya para pedagang ikan bakar dalam mengembangkan usahanya untuk bisa menambah pendapatannya sehingga bisa lebih mandiri dan sejahtera.

¹²² Departemen Agama RI, Al-Quran dn Terjemahnya....., hal. 50

2. Tahap Transformasi Kemampuan

Pada tahap ini peran dan keterlibatan dari masyarakat sangatlah penting. Disini masyarakat pesisir (pedagang kuliner ikan bakar) diberikan kemampuan, pengetahuan, serta diberikan tanggung jawab tentang kepedulianya menjaga lingkungan pantai serta menjaga kehalalan menu kuliner. Tentang pengelolaan sampah agar tidak mencemari dan mengurangi keindahan pantai, melibatkan masyarakat dalam suatu kegiatan atau *event* dalam meningkatkan jumlah pengunjung pantai.

Terkait menu yang disajikan dalam wisata kuliner di Pantai Konang merupakan menu yang halal. Kemudian harganya murah, rasanya enak dan bisa dinikmati sambil melihat keindahan alam Pantai Konang. Kehalalannya dapat dirasakan mulai dari proses memperoleh bahan baku, pengolahan, penyajian serta bumbu-bumbu pelengkap dari Ikan Bakar seperti sambalnya adalah terbuat dan diolah dari bahan yang halal.

Demikian juga dalam perspektif ekonomi islam, dijelaskan pada Al-Qur'an dalam surat Al-Maidah ayat 96:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَعًا لَكُمْ وَلِلسَّيْرَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا

دُمْتُمْ حُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ٩٦

Artinya: “Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan. Dan diharamkan atasmu menangkap

biantang yang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertaqwalah kepada Allah yang kepadanya kamu akan dikumpulkan”¹²³

3. Tahap Pemberian Bantuan

Tahap selanjutnya dalam hal pengelolaan pantai agar terlihat lebih indah dan menarik, pemerintah desa memberikan bantuan berupa bangunan dalam bentuk fisik berupa akses jalan masuk pantai, pembangunan tempat ibadah serta kebutuhan sarana dan prasarana seperti toilet dan kamar mandi dan bangunan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini bertujuan untuk melengkapi fasilitas dan menarik minat para pengunjung pantai agar ramai.

Tahapan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa ini sesuai dengan teori tahap pemberdayaan dimana pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan oleh masyarakat baik secara individu ataupun berkelompok serta baik oleh pemerintahan maupun swasta. Dimana terdapat tiga aktor penting dalam pemberdayaan masyarakat yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat.¹²⁴

1. Tahap pertama yaitu kesadaran serta pembentukan perilaku kearah perilaku sadar akan perlunya peningkatan kemampuan atau kapasitas diri.
2. Tahap kedua yaitu transpormasi atau menambah kemampuan masyarakat mulai dari pengetahuan, kemampuan serta keterampilan agar masyarakat bisa memiliki kemampuan dasar sehingga bisa mengambil peran dalam suatu kegiatan pembangunan.

¹²³ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya....., hal 98

¹²⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraaan dan.....*, hal. 97

3. Tahap ketiga adalah peningkatan kemampuan berfikir atau intelektual sehingga bisa mengantarkan mereka dalam menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsa Usman, dkk yang berjudul “Model Ekonomi Produktif Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Wisata Berbasis Kuliner (Studi kasus masyarakat Pesisir Pantai Tobilolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang)”. Hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat ekonomi produktif yaitu nelayan dan petani rumput laut sangat tinggi dalam pengembangan daerah guna meningkatkan pendapatan masyarakat.¹²⁵

Dalam proses pemberdayaan masyarakat pesisir di Pantai Konang ini peran masyarakat juga sangat tinggi setelah adanya penyadaran dan pemberian tanggungjawab menjaga dan mengelola pantai tapi peran pemerintah desa sebagai agen pemberdayaan tidak lepas begitu saja melainkan tetap mendampingi sampai mereka benar-benar mandiri. Peran serta dari masyarakat ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi¹²⁶ yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa elemen penting dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya peran pendampingan (yang memiliki kompetensi atau keahlian di bidang tersebut).

Dari situ dapat diketahui bahwa tujuan pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan berbagai hal yang ada disekitarnya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam UU Republik Indonesia

¹²⁵ Hapsa Usman, dkk. “Model Ekonomi Produktif Masyarakat.....”, hal.157-176

¹²⁶ Wahyudi, *Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal. 97

No 6 Tahun 2014 pasal 12 yaitu Upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, keterampilan perilaku, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah masyarakat Desa.¹²⁷

B. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Wisata Kuliner Ikan Bakar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek.

1. Bahan Baku

Dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ini, bahan baku adalah kebutuhan utama dalam berjalannya sebuah usaha. Masalah bahan baku ikan bakar yang sulit didapat karena jumlah tangkapan dari nelayan lokal yang terbatas. Itupun harganya juga tinggi karena harus bersaing dengan harga yang dipatok oleh pengepul atau tengkulak ikan. Solusi terkait bahan baku yang terbatas karena hasil tangkapan nelayan dari laut lokal dan disaat persediaan bahan baku habis, pedagang kuliner ikan bakar harus mendatangkan bahan baku dari nelayan daerah lain untuk mencukupi persediaannya. Diantaranya mendatangkan bahan baku ikan dari daerah sekitar Pacitan, Prigi dan Popoh Tulungagung.

¹²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

2. Kondisi Cuaca

Kondisi cuaca yang kurang bersahabat seperti ombak besar juga menjadi kendala dalam pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya para pedagang kuliner ikan. Faktor cuaca buruk misalnya ombak besar, selain menyebabkan nelayan tidak melaut dan tidak ada hasil dari tangkapan ikan, hal ini akan mengakibatkan semakin sulitnya pedagang kuliner ikan mendapatkan bahan baku. Faktor cuaca buruk seperti musim penghujan juga berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah pengunjung pantai. Hal inilah yang menyebabkan pendapatan dari pedagang kuliner ikan bakar menurun.

Solusinya yang biasa dilakukan oleh para pedagang kuliner ikan bakar yaitu saat tangkapan ikan nelayan lokal melimpah, para pedagang menyimpan hasil tangkapan dengan cara diawetkan. Saat pengunjung sepi disebabkan oleh faktor cuaca solusinya adalah saat warung ramai atau ketika diadakan sebuah event pasti penjualannya meningkat sehingga para pedagang bisa menyisihkan sebagian atau menabungkan hasil penjualannya demi berjaga-jaga saat pengunjung pantai sepi.

Kendala kondisi cuaca yang demikian itu sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vanthika yang pada pembahasannya menyatakan bahwa kendala cuaca buruk sangat mempengaruhi produktifitas nelayan dalam menangkap ikan, hal ini juga akan berakibat pada mengurangnya pendapatan masyarakat nelayan.¹²⁸

¹²⁸ Neolithika Vanthika, *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan.....*, hal. 105

3. Modal Usaha

Modal merupakan faktor paling penting dalam usaha. Faktor kurangnya modal dalam menambah fasilitas pribadi seperti halnya, penanaman fasilitas wifi, mushola dan toilet khusus dari pemilik warung serta penambahan sarana dan prasarana pribadi yang lain. Sebenarnya hal ini bisa diatasi dengan cara menyisihkan sedikit demi sedikit hasil dari penjuakan ikan bakar dalam setiap harinya. Namun biasanya hal ini sulit dilalui karena adanya kepentingan lain dari keluarga yang lebih membutuhkan seperti uang saku anak sekolah, kebutuhan biaya hidup keluarga sehari-hari dan kepentingan mendesak lainnya.

Solusi yang tepat untuk kendala tersebut adalah dengan cara diadakan urunan wajib atau arisan para pedagang kuliner ikan misalnya setiap seminggu sekali. Bantuan dana dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah juga sangat dinantikan oleh para pedagang kuliner ikan bakar dalam menambah modal supaya bisa menjawab kendala-kendala dan bisa mengembangkan usahanya.

Faktor kurangnya modal tersebut juga pernah dibahas oleh Iin Indarti yang berjudul “Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat Pesisir Berbasis Koperasi Nelayan Berkelanjutan di Wilayah Semarang”. Sebelum adanya koperasi nelayan sangat kesulitan dalam simpan pinjam modal kemudian setelah adanya pemberdayaan ditambah dengan adanya koperasi maka nelayan akan lebih mudah dalam simpan pinjam modal.¹²⁹

¹²⁹ Iin Indarti, “Pemberdayaan Sumber Daya.....”, hal. 1-15

4. Penataan Parkir

Penataan parkir mengakibatkan dampak yang negatif juga. Selain adanya parkir liar dan tidak tertata karena adanya kebebasan masuk area wisata pantai, tentunya mengakibatkan kurang baik terkait keamanan dan kenyamanan pengunjung. Desa selaku pihak yang mengelola pantai harusnya memiliki kebijakan terkait hal ini. Namun sampai saat ini masalah parkir masih menjadi kendala. Hal ini dapat dicarikan solusinya seperti anjuran untuk mengamankan kendaraan dan barang berharga, kerjasama dengan pihak kepolisian terkait keamanan pantai.

C. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Wisata Kuliner Ikan Bakar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan masyarakat pesisir dapat memberikan dampak positif dan negatife, yaitu sebagai berikut

1. Dampak Positif

a) Tingkat Pendapatan Meningkat

Dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner akan berdampak baik terhadap kesejahteraan masyarakat utamanya masyarakat pesisir pantai yang berprofesi sebagai penjual ikan bakar. Mereka merasakan dampak yang baik dari segi pendapatan bisa meningkat, sehingga kebutuhan ekonomi keluarga dapat tercukupi termasuk kebutuhan kesehatan dan pendidikan keluarga

b) Mengurangi Angka Pengangguran

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat pesisir selain meningkatkan pendapatan masyarakat juga dapat mengurangi pengangguran. Hal ini terbukti dengan banyaknya pemuda desa yang awalnya menganggur kemudian bisa bekerja atau menjadi karyawan. Selain itu para ibu-ibu yang biasanya hanya menjadi ibu rumah tangga akhirnya bisa membuka warung kuliner atau bekerja sebagai karyawan, sehingga bisa membantu perekonomian keluarga.

Seperti yang dijelaskan pada penelitian terdahulu oleh Besra yang berjudul “Potensi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang” yang dalam kesimpulannya mengatakan bahwa wisata kuliner di Kota Padang mempunyai prospek bagus untuk dikembangkan, dapat membuka lapangan pekerjaan dan sangat membantu dalam pengurangan angka pengangguran.¹³⁰

c) Kesejahteraan Meningkat

Melalui pemberdayaan masyarakat ini tentunya kebutuhan akan biaya hidup sehari-hari seperti kebutuhan pokok makan, kesehatan dan pendidikan keluarga juga ikut meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pemikiran masyarakat yang sudah berkembang lebih baik. Kualitas pendidikan anak cucunya diperhatikan, terbukti dengan banyaknya anak cucu dari pedagang yang melanjutkan ke Sekolah Menengan Atas bahkan ke Perguruan Tinggi

¹³⁰ Eri Besra, “Potensi Wisata Kuliner.....”, hal 74-101

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa terpenuhinya kebutuhan materi seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu ketenangan dan kenyamanan yang dirasakan masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui wisata kuliner ikan bakar tersebut merupakan sebuah indikator yang dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat secara fisik, materi, mental dan spiritual.

Hasil penelitian ini juga sudah sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut Kolle dalam jurnal yang ditulis oleh Rosni:¹³¹

1. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang fisik, misalnya lapangan kerja, kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang materi, misalnya kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang mental, misalnya fasilitas pendidikan, lingkungan, budaya dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang spiritual, misalnya moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosnida yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa usaha yang berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa. Pemberdayaan masyarakat yang akan mengarah ke kesejahteraan tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang

¹³¹ Rosni, "Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Bahari selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Jurnal Geografi*. Vol 9 No 1 2017, hal.53

yang mempunyai akses, tapi juga dinikmati oleh masyarakat disekitarnya.¹³²

2. Dampak Negatif

a) Pencemaran dari Sampah dan Limbah Jeroan Ikan

Keluan dari para pengunjung akibat masalah sampah di pantai yang kotor dan bau jeroan ikan. Dengan banyaknya keluhan terkait sampah dan limbah dari bau jeroan ikan ini dapat dicarikan solusi yaitu dibuatkan larangan membuang sampah sembarangan, kemudian diberikan tempat sampah khusus, juga diberlakukan kerjabakti pembersihan lokasi pantai agar keindahannya tidak berkurang. Kemudian masalah bau dari jeroan kotoran ikan bakar dimanfaatkan untuk pakan hewan ternak seperti pakan ayam, bebek dan mentok.

b) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang menyalahi tempat wisata, seperti, bolos sekolah, berpacaran dan penyalahgunaan yang lain. Hal ini dapat diantisipasi dengan bekerjasama dengan pihak kepolisian dan sekolah agar memberikan sanksi apabila terdapat siswanya yang ke pantai masih memakai almamater atau seragam sekolah.

¹³² Rosnida Sari, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan.....", hal. 53-64